Pengembangan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pewarnaan Rambut di Salon Tata Rias UNJ

Fella Kaula Sandrina[1], Nurina Ayuningtyas[2], Titin Supiani[3]
D4 Kosmetik dan Perawatan Kecantikan, Fakultas Teknik dan Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
E-mail: fellakaulas@gmail.com[1], nurinasugiarto@gmail.com[2], tsupiani@gmail.com[3]

Article History:
Received: 27 Juli 2026
Revised: 20 September 2026
Accepted: 07 Oktober 2026

Keywords: *Standard Operating Procedure (SOP), hair coloring, 4D model, Research and Development, UNJ Beauty Salon.*

Abstract: *This study aimed to develop a feasible and practical Standard Operating Procedure (SOP) for hair coloring services as a guideline for service implementation at the UNJ Beauty Salon. This research employed the Research and Development (R&D) method using the 4D development model (Define, Design, Develop, and Disseminate), which was limited to the Develop stage, including needs analysis, product design, expert validation, revision, and practicality testing. The results showed that the developed SOP obtained an expert validation score of 88.53%, categorized as Highly Feasible, while the practicality test yielded a score of 90.10%, categorized as Highly Practical. Therefore, the developed hair coloring SOP is considered feasible and practical to be used as a guideline for implementing hair coloring services at the UNJ Beauty Salon.*

Kata Kunci: Standar Operasional Prosedur (SOP), Pewarnaan Rambut, Model 4D, *Research and Development,* Salon Tata Rias UNJ.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan rancangan Standar Operasional Prosedur (SOP) pewarnaan rambut yang layak dan praktis sebagai pedoman pelayanan di Salon Tata Rias Universitas Negeri Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan 4D (Define, Design, Develop, Disseminate) yang dibatasi hingga tahap Develop, meliputi analisis kebutuhan, perancangan produk, validasi ahli, revisi, dan uji praktikalitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rancangan SOP memperoleh nilai validasi ahli sebesar 88,53% dengan kategori Sangat Layak dan hasil uji praktikalitas sebesar 90,10% dengan kategori Sangat Praktis. Dengan demikian, rancangan SOP pewarnaan rambut dinyatakan layak dan praktis digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pelayanan pewarnaan rambut di Salon Tata Rias Universitas Negeri Jakarta.

PENDAHULUAN

Industri kecantikan di indonesia merupakan salah satu jasa yang terus berkembang semakin meningkat setiap tahun, terutama jasa salon kecantikan. Peningkatan ini didorong oleh semakin tingginya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya penampilan, perawatan diri, serta kebutuhan untuk mengekspresikan identitas melalui gaya personal. Perubahan tren mode dan gaya hidup turut memengaruhi perkembangan layanan kecantikan terutama pada jasa salon, termasuk layanan perawatan dan pewarnaan rambut. Salon kecantikan sebagai salah satu bentuk usaha jasa di bidang kecantikan memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap penampilan dan perawatan diri. Salon tidak hanya menyediakan layanan potong rambut, tetapi juga berbagai perawatan seperti creambath, hair mask,keratin, smoothing, dan pewarnaan rambut. Salah satu layanan yang paling diminati pelanggan adalah pewarnaan rambut karena dapat menunjang perubahan penampilan dan meningkatkan rasa percaya diri (Barus & Hermita, 2025).

Pewarnaan rambut merupakan layanan rambut yang bertujuan untuk mengubah warna alami rambut menjadi warna tertentu sesuai dengan keinginan pelanggan. Proses ini melibatkan penggunaan bahan kimia seperti zat pewarna, oksidator, dan bahan pendukung lainnnya yang memerlukan ketelitian serta pemahaman teknis yang baik. Selain itu mertimbangan aspek estetika, pelaksanaan pewarnaan rambut juga harus memperhatikan aspek kesehatan dan keselamatan kerja. Kesalahan dalam proses percampuran bahan, teknik aplikasi, maupun waktu pendiaman dapat menyebabkan kerusakan struktur rambut, iritasi kepala bahkan reaksi alergi pada pelanggan. Oleh karena itu, diperlukan sistem kerja yang terstruktur dan terstandar untuk menjamin keamanan serta kualitas hasil layanan (Tranggono & Latifah, 2018).

Dalam pengelolaan usaha jasa, keberadaan standar prosedur operasional (sop) menjadi kompenen penting untuk memastikan konsistensi dan mutu pelayanan. Sop merupakan dokumen tertulis yang berisi langkah -langkah kerja sistematis, rinci, dan mudah dipahami oleh seluruh pelaksaan tugas. Sop berfungsi sebagai pedoman dalam menjalankan kegiatan oprasional agar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dengan adanya sop, setiap tenaga kerja memiliki tanggung jawabnya dalam melaksanakan tugasnya sehingga dapat meminimalisir kesalahan, meningkatkan efensiesi waktu, serta menjaga kualitas hasil kerja (Taufiq, 2019).

Konteks usaha salon kecantikan, sop tidak hanya berperan sebagai panduan teknis, tetapi juga sebagai instrumen pengendalian mutu dan manajemen risiko. Layanan salon bersifat langsung *(direct service)*, di mana hasil kerja sangat dipengaruhi oleh keterampilan individu dan interaksi dengan pelanggan. Tanpa adanya sop yang jelas, pelaksanaan layanan berpotensi berbeda-beda antara satu tenaga kerja dengan tenaga kerja lainnya (Kumalasari et al., 2026).

Salon tata rias unj merupakan salah satu unit layanan kecantikan yang berada di lingkungan tower a di universitas negeri jakarta. Selain berfungsi sebagai tempat pelayanan jasa kepada masyarakat dan mahasiswa. Salon ini juga berperan sebagai sarana praktik dan pembelajaran bagi mahasiswa di bidang tata kecantikan. Sebagai bagian dari institusi pendidikan, salon tata rias unj diharapkan mampu menerapkan sistem manajemen operasional yang profesional, terstandar, dan sesuai dengan prinsip-prinsip akademik.

Berdasarkan hasil observasi dan survei awal terhadap 10 mahasiswa universitas negeri jakarta yang terdiri atas mahasiswa D4 kosmetik perawatan dan kecantikan serta S1 pendidikan tata rias angkatan 2022 dan 2023 yang pernah mengoperasionalkan salon tata rias unj, mengatakan bahwa tingginya minat pelanggan terhadap layanan pewarnaan rambut di salon tata rias unj tergolong tinggi, didukung oleh faktor harga yang terjangkau dan lokasi yang strategis bagi mahasiswa. Namun, dalam pelaksanaan layanan masih menghadapi berbagai permasalahan, seperti belum adanya ketentuan tertulis terkait durasi bleaching, ketiadaan standar operasional

prosedur (SOP), keterbatasan pengalaman mahasiswa, ketidak tepatan waktu saat proses pengerjaaan bleaching maupun pengaplikasian warna, serta berdampak hasil warna tidak sesuai dengan warna yang diharapkan pelanggan, ketidak merataan hasil pewarnaan serta keterbatasan produk pewarnaan. Seluruh responden menyatakan bahwa hingga saat ini belum terdapat sop tertulis dan menegaskan bahwa keberadaan sop sangat dibutuhkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ketiadaan standar operasional prosedur (sop) dalam pelayanan pewarnaan rambut dapat menyebabkan proses kerja menjadi kurang sistematis dan tidak konsisten. Hal ini berpotensi mempengaruhi kualitas pelayanan yang diberikan kepada pelanggan, yang pada akhirnya dapat berdampak pada tingkat kepuasan pelanggan serta minat pelanggan untuk melakukan layanan pewarnaan rambut di salon tata rias unj. Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka diperlukan adanya rancangan standar operasional prosedur (sop) pewarnaan rambut yang dapat dijadikan sebagai pedoman kerja bagi *hair stylist* dalam memberikan pelayanan. Dengan adanya sop yang jelas dan terstruktur, diharapkan proses pewarnaan rambut dapat dilakukan secara lebih sistematis sehingga menghasilkan kualitas pelayanan yang lebih baik serta meningkatkan kepuasan pelanggan. k Ketiadaan SOP tertulis dapat menyebabkan perbedaan prosedur dalam setiap tahapan kerja, mulai dari konsultasi pelanggan hingga perawatan pasca pewarnaan. Selain itu, belum adanya pedoman baku juga menyulitkan proses evaluasi dan pengawasan terhadap kualitas layanan yang diberikan.

Beberapa penelitian mengenai pengembangan Standar Operasional Prosedur (SOP) menunjukkan bahwa keberadaan SOP berperan penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan menciptakan keseragaman pelaksanaan kerja. Menunjukkan bahwa penyusunan SOP mampu meningkatkan praktikalitas pelaksanaan pekerjaan karena setiap tahapan kegiatan memiliki pedoman yang jelas sehingga dapat meminimalkan kesalahan kerja.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Sari (2021) mengenai pengembangan SOP pada bidang jasa menyatakan bahwa SOP memberikan manfaat dalam meningkatkan konsistensi pelayanan, efisiensi waktu kerja, serta memudahkan proses evaluasi terhadap pelaksanaan pelayanan. SOP juga menjadi pedoman bagi tenaga kerja dalam melaksanakan tugas sesuai standar yang telah ditetapkan.

Penelitian Rahmawati (2023) mengenai penyusunan SOP pada layanan kecantikan menjelaskan bahwa keberadaan SOP dapat meningkatkan kualitas pelayanan, mengurangi variasi teknik kerja antarpraktisi, serta meningkatkan kepuasan pelanggan karena setiap proses pelayanan dilakukan secara sistematis dan terstandar.

Meskipun demikian, berdasarkan hasil telaah penelitian terdahulu, belum banyak penelitian yang secara khusus mengembangkan Standar Operasional Prosedur (SOP) pelayanan pewarnaan rambut pada di Salon Tata Rias Universitas Negeri Jakarta. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada pengembangan SOP pewarnaan rambut yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran dan pelayanan di Salon Tata Rias Universitas Negeri Jakarta sehingga diharapkan dapat menjadi pedoman pelaksanaan layanan yang efektif, efisien, dan profesional.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan akan standar prosedur operasional (SOP) pewarnaan rambut di salon tata rias unj merupakan hal yang mendesak. Ketiadaan sop tertulis berpotensi menimbulkan ketidakkonsistenan layanan, meningkatkan risiko kesalahan kerja, serta menghambat proses evaluasi mutu pelayanan. Oleh karena itu, diperlukan penyusunan rancangan sop yang komprehensif, sistematis, dan sesuai dengan karakteristik layanan pewarnaan rambut di Salon Tata Rias UNJ.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dihasilkan rancangan sop pewarnaan rambut yang dapat dijadikan pedoman baku dalam pelaksanaan pelayanan. Rancangan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas, keamanan, dan profesionalisme layanan, serta mendukung peran

salon deljasmint unj sebagai unit pelayanan sekaligus sarana pembelajaran yang berstandar. Dengan demikian, penelitian ini menjadi langkah strategis dalam mewujudkan sistem operasional yang efektif, efisien, dan berorientasi pada kepuasan pelanggan.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Mei sampai Juni 2026 di Deljasmint Salon, Universitas Negri Jakarta yang beralamat di Jl. Rawamangun Muka Raya No. 11, RT.11/RW.14, Rawmangun, Kec, Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur,aerah Khusus Ibu Kota Jakarta 13220.

Metode Pengembangan Produk (Ringkasan)

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) untuk mengembangkan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pewarnaan Rambut di Salon Tata Rias UNJ. Model pengembangan yang digunakan adalah 4D dari Thiagarajan, Semmel, dan Semmel (1974) yang meliputi *Define, Design, Develop,* dan *Disseminate*, namun penelitian dibatasi hingga tahap *Develop* melalui validasi dan revisi produk.

1. *Define* (Pendefinisian)
   Tahap ini bertujuan mengidentifikasi kebutuhan penyusunan SOP melalui observasi dan survei terhadap mahasiswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa pelayanan pewarnaan rambut telah dilakukan, tetapi belum memiliki SOP tertulis sehingga prosedur, durasi kerja, penggunaan bahan, dan penerapan K3 belum seragam. Oleh karena itu, diperlukan SOP sebagai pedoman pelayanan.
2. *Design* (Perancangan)
   Peneliti menyusun rancangan SOP yang mencakup identitas dokumen, tujuan, ruang lingkup, kualifikasi pelaksana, alat dan bahan, prosedur pelayanan, serta formulir pendukung seperti lembar konsultasi, analisis rambut, persetujuan tindakan, riwayat pewarnaan, dan evaluasi hasil. Penyusunan mengacu pada SKKNI Bidang Kecantikan Nomor 180 Tahun 2021.
3. *Develop* (Pengembangan)
   Rancangan SOP dikembangkan menjadi dokumen lengkap, kemudian divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Validasi menilai kesesuaian isi, prosedur, penerapan K3, penyajian, desain, dan keterbacaan. Produk direvisi berdasarkan masukan validator hingga menghasilkan SOP yang sistematis, mudah dipahami, dan layak digunakan sebagai pedoman pelayanan pewarnaan rambut di Salon Tata Rias UNJ.

Bahan dan Peralatan yang Digunakan (Ringkasan)

Penelitian menggunakan bahan berupa kertas HVS, tinta printer, buku, jurnal ilmiah, pedoman penyusunan SOP, PermenPANRB Nomor 35 Tahun 2012, SKKNI Bidang Tata Kecantikan Rambut, serta data hasil observasi, wawancara, dan studi literatur.

Peralatan yang digunakan meliputi laptop, Microsoft Word, Microsoft Visio atau Canva, printer, dan telepon genggam untuk dokumentasi. Produk akhir berupa dokumen SOP dalam bentuk *hardfile* dan *softfile* (PDF) yang berisi identitas SOP, tujuan, ruang lingkup, tanggung jawab, alat dan bahan, prosedur pelayanan, *flowchart*, formulir pendukung, dan lampiran.

Analisis Kebutuhan (Ringkasan)

Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi pelayanan pewarnaan rambut di Salon Deljasmint UNJ melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan belum adanya SOP tertulis sehingga pelayanan belum konsisten dan belum

terstandar. Oleh karena itu, diperlukan SOP yang sistematis, jelas, dan mudah dipahami untuk meningkatkan kualitas pelayanan, efisiensi kerja, serta keamanan pelaksanaan pewarnaan rambut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Pengembangan

Tahap Define (Pendefinisian)

Tahap *define* merupakan tahap awal dalam model pengembangan 4D yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menetapkan kebutuhan pengembangan produk. Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap kondisi pelayanan pewarnaan rambut di Salon Tata Rias Universitas Negeri Jakarta agar produk yang dikembangkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna. Tahap define terdiri atas lima kegiatan, yaitu *front-end analysis, user analysis, task analysis, concept analysis*, dan *specifying product objectives*. Hasil dari tahap ini menjadi dasar dalam penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pewarnaan Rambut yang akan dikembangkan.

1. ***Front-end Analysis***

   Kegiatan pertama pada tahap define adalah front-end analysis yang bertujuan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada pelayanan pewarnaan rambut di Salon Tata Rias Universitas Negeri Jakarta. Analisis dilakukan melalui observasi dan wawancara terhadap pelaksanaan pelayanan yang dilakukan oleh mahasiswa selama kegiatan praktikum. Hasil observasi menunjukkan bahwa pelayanan pewarnaan rambut telah dilaksanakan sesuai materi pembelajaran, namun belum memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) tertulis yang digunakan sebagai pedoman bersama. Mahasiswa masih melaksanakan pelayanan berdasarkan arahan dosen, pengalaman praktik, serta kebiasaan masing-masing sehingga terdapat perbedaan pada urutan kerja, dokumentasi pelayanan, maupun evaluasi hasil. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelayanan belum memiliki standar operasional yang mampu menjamin keseragaman proses pelayanan.

   Berdasarkan hasil analisis tersebut, peneliti memandang bahwa pengembangan SOP diperlukan sebagai pedoman kerja yang mampu mengintegrasikan seluruh tahapan pelayanan mulai dari penerimaan pelanggan, analisis kondisi rambut, proses pewarnaan, penanganan kontraindikasi, hingga penyelesaian pelayanan sehingga pelayanan dapat dilakukan secara lebih sistematis, konsisten, dan sesuai dengan standar kompetensi kerja yang berlaku.

2. ***User Analysis***

   Tahap berikutnya adalah *user analysis* yang bertujuan mengidentifikasi karakteristik pengguna produk yang akan dikembangkan. Pengguna utama SOP adalah mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Kosmetik dan Perawatan Kecantikan Universitas Negeri Jakarta yang melaksanakan pelayanan pewarnaan rambut di Salon Tata Rias Universitas Negeri Jakarta. Hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki kemampuan dasar mengenai teknik pewarnaan rambut, namun masih memerlukan pedoman operasional yang dapat digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan setiap tahapan pelayanan. Oleh karena itu, SOP dirancang agar mudah dipahami melalui penyajian langkah kerja yang sistematis, dilengkapi *flowchart*, formulir pelayanan, lembar analisis rambut, serta dokumen pendukung lainnya sehingga dapat digunakan secara seragam oleh seluruh mahasiswa.

3. ***Task Analysis***

   Pada tahap *task analysis*, peneliti mengidentifikasi seluruh aktivitas yang dilakukan selama pelayanan pewarnaan rambut. Analisis dilakukan berdasarkan hasil observasi, studi literatur, serta Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Bidang Kecantikan sehingga prosedur yang disusun sesuai dengan standar pelayanan profesional. Hasil analisis menunjukkan bahwa pelayanan pewarnaan rambut terdiri atas beberapa tahapan yang saling

berkaitan, yaitu penerimaan pelanggan, konsultasi, analisis kondisi rambut dan kulit kepala, persiapan alat dan bahan, pencampuran formula, aplikasi pewarna, pembilasan, perawatan pasca-pewarnaan, evaluasi hasil, dan penyelesaian pelayanan. Seluruh aktivitas tersebut kemudian dijadikan dasar dalam penyusunan alur kerja SOP sehingga setiap tahapan dapat dilaksanakan secara sistematis dan konsisten oleh pengguna.

4. Concept Analysis

Tahap *concept analysis* dilakukan untuk mengidentifikasi konsep-konsep yang menjadi dasar dalam penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pewarnaan Rambut. Analisis ini bertujuan agar isi SOP tidak hanya disusun berdasarkan pengalaman praktik, tetapi juga mengacu pada teori, standar kompetensi, serta ketentuan yang berlaku dalam bidang tata rias rambut. Konsep yang dianalisis meliputi pengertian dan fungsi SOP, prosedur pelayanan pewarnaan rambut, analisis kondisi rambut dan kulit kepala, kontraindikasi tindakan, keselamatan dan kesehatan kerja (K3), sanitasi dan higiene, serta Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Bidang Kecantikan. Selain itu, peneliti juga mengkaji referensi mengenai teknik pewarnaan rambut, penggunaan alat dan bahan, serta administrasi pelayanan salon. Hasil analisis konsep tersebut kemudian dijadikan dasar dalam menyusun struktur SOP yang terdiri atas identitas dokumen, tujuan, ruang lingkup, kualifikasi pelaksana, prosedur pelayanan, flowchart, formulir analisis pelanggan, serta dokumen pendukung lainnya sehingga SOP yang dikembangkan memiliki kesesuaian antara teori dengan praktik di lapangan.

Tabel 1. Konsep Dasar Penyusunan SOP Pewarnaan Rambut

No	Konsep yang Dianalisis	Hasil Analisis
1	Standar Operasional Prosedur	Sebagai pedoman kerja yang sistematis dan terdokumentasi
2	Prosedur Pewarnaan Rambut	Menjadi dasar penyusunan langkah kerja pelayanan
3	Analisis Rambut dan Kulit Kepala	Menentukan tindakan pelayanan yang tepat
4	Kontraindikasi	Menjamin keamanan pelanggan
5	K3, Sanitasi, dan Higiene	Menjamin keselamatan kerja dan kebersihan pelayanan
6	SKKNI Bidang Kecantikan	Acuan penyusunan standar kompetensi pelayanan

5. Specifying Product Objectives

Tahap terakhir pada proses *define* adalah *specifying product objectives*. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, pengguna, tugas, dan konsep, dirumuskan tujuan pengembangan produk berupa Standar Operasional Prosedur (SOP) Pewarnaan Rambut yang dapat digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pelayanan di Salon Tata Rias Universitas Negeri Jakarta. SOP yang dikembangkan diharapkan mampu memberikan keseragaman prosedur pelayanan, meningkatkan efektivitas pelaksanaan praktik, memudahkan proses pembelajaran, serta mendukung terciptanya pelayanan yang aman, sistematis, dan profesional. Dengan demikian, produk yang dihasilkan tidak hanya memenuhi kebutuhan pengguna, tetapi juga dapat menjadi acuan dalam pelaksanaan pelayanan pewarnaan rambut sesuai standar kompetensi yang berlaku.

Berdasarkan seluruh kegiatan pada tahap *define*, diperoleh informasi mengenai kondisi awal pelayanan, karakteristik pengguna, ruang lingkup tugas, konsep yang digunakan, serta tujuan

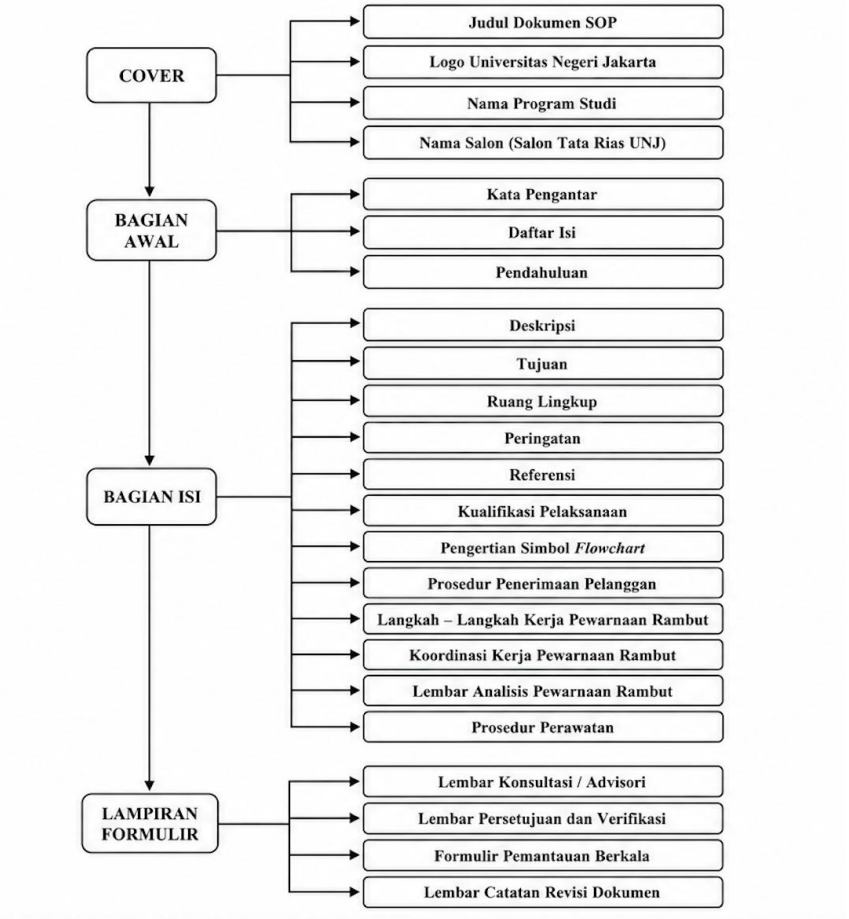
pengembangan produk. Hasil analisis tersebut menjadi landasan dalam merancang Standar Operasional Prosedur (SOP) Pewarnaan Rambut pada tahap selanjutnya, yaitu tahap design.

Tahap Design (Perancangan)

Tahap *design* merupakan tahap penyusunan rancangan awal produk berdasarkan hasil analisis pada tahap *define*. Pada tahap ini peneliti mulai merancang Standar Operasional Prosedur (SOP) Pewarnaan Rambut yang akan digunakan sebagai pedoman pelayanan di Salon Tata Rias Universitas Negeri Jakarta. Penyusunan rancangan dilakukan dengan mengacu pada hasil analisis kebutuhan, karakteristik pengguna, ruang lingkup pekerjaan, serta standar kompetensi di bidang tata rias rambut sehingga produk yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

1. **Penyusunan Struktur SOP**

   Kegiatan pertama pada tahap *design* adalah menyusun struktur SOP. Penyusunan dilakukan dengan mengacu pada format penyusunan SOP administrasi dan pelayanan sehingga setiap informasi tersusun secara sistematis serta mudah dipahami oleh pengguna. Struktur SOP yang dikembangkan terdiri atas identitas dokumen, tujuan, ruang lingkup, dasar hukum, kualifikasi pelaksana, peralatan dan bahan, prosedur kerja, *flowchart*, formulir pendukung, serta lampiran yang berkaitan dengan pelayanan pewarnaan rambut. Penyusunan struktur tersebut bertujuan agar SOP tidak hanya menjelaskan langkah kerja pelayanan, tetapi juga memberikan informasi mengenai tanggung jawab pelaksana, standar keselamatan kerja, serta dokumen administrasi yang harus dipenuhi selama pelayanan berlangsung. Dengan demikian, SOP dapat digunakan sebagai pedoman operasional sekaligus dokumen pengendalian mutu pelayanan.



Gambar 1. Struktur Standar Operasional Prosedur (SOP) Pewarnaan Rambut

2. Penyusunan Isi SOP

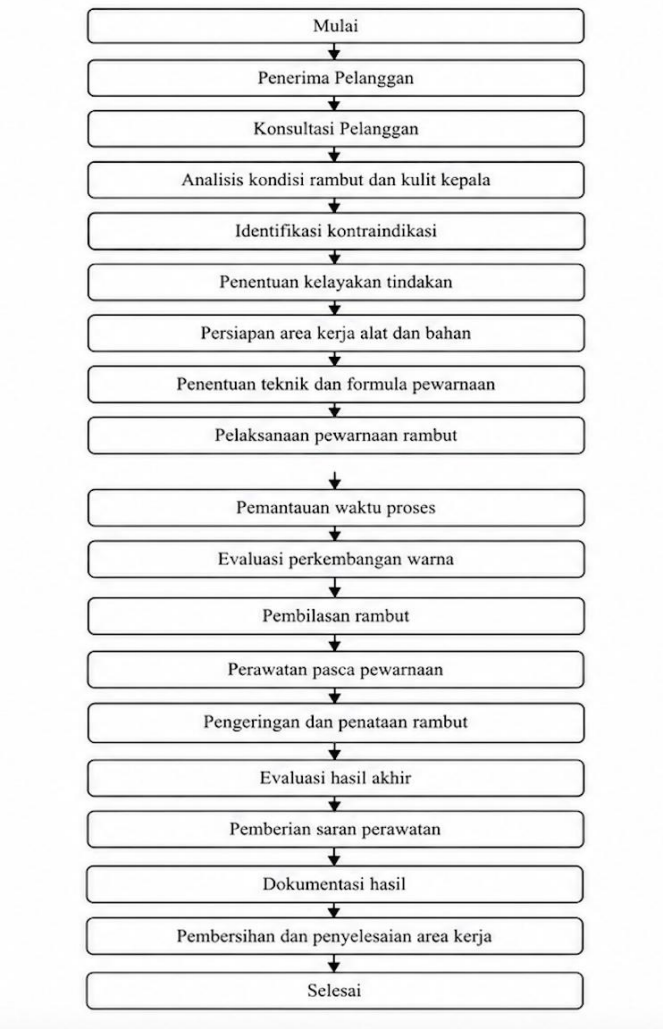
Setelah struktur SOP disusun, tahap berikutnya adalah menyusun isi SOP berdasarkan hasil analisis pada tahap sebelumnya. Isi SOP dirancang sesuai dengan urutan pelayanan pewarnaan rambut mulai dari penerimaan pelanggan hingga penyelesaian pelayanan. Setiap tahapan dijelaskan secara rinci agar mudah dipahami dan diterapkan oleh pengguna. SOP yang dikembangkan memuat prosedur penerimaan pelanggan, konsultasi, analisis kondisi rambut dan kulit kepala, identifikasi kontraindikasi, persiapan alat dan bahan, pencampuran formula pewarna, aplikasi pewarna, proses pembilasan, perawatan pasca pewarnaan, evaluasi hasil pelayanan, serta dokumentasi pelayanan. Selain itu, SOP juga dilengkapi dengan formulir analisis pelanggan, lembar konsultasi, dan dokumen pendukung lainnya sehingga seluruh proses pelayanan dapat terdokumentasi dengan baik.

Tabel 2. Komponen SOP Pewarnaan Rambut

No	Komponen SOP	Keterangan
1	Cover SOP	Identitas produk
2	Tujuan	Tujuan penyusunan SOP
3	Ruang Lingkup	Batasan penggunaan SOP
4	Kualifikasi Pelaksana	Kompetensi pengguna
5	Alat dan Bahan	Peralatan pelayanan
6	Flowchart	Alur pelayanan
7	Prosedur Kerja	Langkah pelayanan
8	Formulir Pendukung	Administrasi pelayanan

3. Penyusunan Flowchart SOP

Untuk mempermudah pengguna memahami alur pelayanan, SOP dilengkapi dengan *flowchart* yang menggambarkan urutan kegiatan secara visual. Penyajian flowchart bertujuan agar pengguna dapat memahami hubungan antarproses secara lebih cepat dibandingkan hanya membaca uraian prosedur. Selain itu, penggunaan flowchart juga membantu meminimalkan kesalahan urutan kerja selama pelayanan berlangsung. *Flowchart* yang disusun menggambarkan seluruh proses pelayanan mulai dari pelanggan datang, konsultasi, analisis kondisi rambut, pelaksanaan pewarnaan, evaluasi hasil, hingga pelayanan selesai. Penyusunan flowchart disesuaikan dengan prosedur yang terdapat dalam SOP sehingga keduanya saling mendukung dalam pelaksanaan pelayanan.



Gambar 2. Flowchart Pelayanan Pewarnaan Rambut

4. Penyusunan Instrumen Penelitian

Selain merancang produk, pada tahap design juga disusun instrumen penelitian yang digunakan untuk menilai kelayakan dan kepraktisan SOP. Instrumen disusun berdasarkan indikator yang disesuaikan dengan tujuan penelitian sehingga mampu memberikan informasi mengenai kualitas produk yang dikembangkan. Instrumen yang disusun terdiri atas lembar validasi ahli materi, lembar validasi ahli bahasa, serta angket uji praktikalitas pengguna. Masing-masing instrumen menggunakan skala penilaian yang memudahkan validator maupun pengguna dalam memberikan penilaian terhadap aspek isi, penyajian, bahasa, dan kemudahan penggunaan SOP.

Tabel 3. Instrumen Penelitian

Instrumen	Responden	Tujuan
Validasi Ahli Materi	2 validator	Menilai kelayakan isi SOP
Validasi Ahli Bahasa	1 validator	Menilai aspek kebahasaan
Angket Praktikalitas	21 mahasiswa	Menilai kemudahan penggunaan SOP

Berdasarkan tahap *design*, dihasilkan rancangan awal Standar Operasional Prosedur (SOP)

Pewarnaan Rambut yang telah dilengkapi dengan struktur dokumen, prosedur pelayanan, *flowchart*, formulir administrasi, serta instrumen penilaian. Rancangan awal tersebut selanjutnya digunakan sebagai produk awal (*draft*) yang akan memasuki tahap *develop* untuk memperoleh penilaian dari ahli serta pengguna melalui proses validasi dan uji praktikalitas.

Tahap Develop (Pengembangan)

Tahap *develop* merupakan tahap penyempurnaan produk yang telah dirancang pada tahap *design*. Pada tahap ini dilakukan penilaian terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP) Pewarnaan Rambut melalui validasi ahli materi dan ahli bahasa untuk mengetahui tingkat kelayakan produk sebelum diujicobakan kepada pengguna. Masukan yang diberikan oleh validator dijadikan dasar dalam melakukan revisi sehingga diperoleh produk yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Setelah proses revisi selesai, SOP kemudian diujicobakan kepada mahasiswa melalui uji praktikalitas untuk mengetahui kemudahan penggunaan produk dalam kegiatan pelayanan pewarnaan rambut.

a. Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi dilakukan oleh dua orang validator yang memiliki kompetensi pada bidang tata rias rambut. Tujuan validasi adalah menilai kesesuaian isi SOP dengan standar pelayanan pewarnaan rambut, kelengkapan prosedur, sistematika penyajian, serta kelayakan produk sebagai pedoman operasional.

1. Validasi Ahli Materi I

Validator pertama, yaitu Danepi H, melakukan penilaian terhadap 25 indikator dengan skor maksimum setiap indikator sebesar 5. Dengan demikian, skor ideal yang dapat diperoleh adalah:

$$25 \text{ X } 5 = 125$$

Hasil penilaian menunjukkan bahwa seluruh indikator memperoleh skor maksimum sehingga skor yang diperoleh adalah 125.

Persentase kelayakan dihitung menggunakan rumus:

P = Skor diperoleh / Skor ideal x 100%

P = 25 / 125 x 100% = 100%

Hasil tersebut menunjukkan bahwa SOP memperoleh persentase 100,00% dengan kategori Sangat Layak.

Tabel 4. Hasil Validasi Ahli Materi I

Uraian	**Nilai**
Jumlah indikator	25
Skor diperoleh	125
Skor ideal	125
Persentase	100,00%
Kategori	Sangat Layak

Berdasarkan hasil validasi tersebut, seluruh indikator memperoleh skor maksimum. Hal ini menunjukkan bahwa isi SOP telah sesuai dengan prosedur pelayanan pewarnaan rambut, sistematika penyajian telah tersusun dengan baik, serta seluruh tahapan pelayanan dinilai telah memenuhi standar kompetensi yang diperlukan. Hasil penilaian ini juga mengindikasikan bahwa secara substansi SOP telah siap untuk digunakan sebagai pedoman operasional tanpa memerlukan revisi yang bersifat mendasar.

2. Validasi Ahli Materi II

Validator kedua adalah Dr. Nurul Hidayah, M.Pd. yang melakukan penilaian terhadap 25 indikator dengan skor ideal sebesar 125. Hasil penilaian menunjukkan bahwa skor yang diperoleh sebesar 107. Persentase kelayakan dihitung sebagai berikut.

P = 107 / 125 x 100%=85,60%

Persentase tersebut termasuk kategori Sangat Layak.

Tabel 5. Hasil Validasi Ahli Materi II

Uraian	**Nilai**
Jumlah indikator	25
Skor diperoleh	107
Skor ideal	125
Persentase	85,60%
Kategori	Sangat Layak

Meskipun memperoleh kategori Sangat Layak, validator masih memberikan beberapa masukan untuk menyempurnakan produk. Saran yang diberikan adalah menambahkan deskripsi SOP mengenai perawatan pasca pewarnaan sehingga prosedur pelayanan menjadi lebih lengkap dan memberikan panduan yang lebih komprehensif bagi pengguna. Hasil penilaian ini menunjukkan bahwa secara umum SOP telah memenuhi aspek kelayakan materi, namun masih terdapat beberapa komponen yang perlu disempurnakan agar alur pelayanan menjadi lebih utuh. Masukan tersebut kemudian dijadikan dasar dalam proses revisi sebelum SOP diujicobakan kepada pengguna.

Tabel 6. Saran Perbaikan Ahli Materi II

Temuan	**Tindak Lanjut**
Belum terdapat SOP pasca perawatan	Menambahkan prosedur perawatan pasca pewarnaan rambut pada SOP

b. Validasi Ahli Bahasa

Validasi ahli bahasa dilakukan untuk mengetahui tingkat keterbacaan SOP sehingga informasi yang disampaikan mudah dipahami oleh pengguna. Penilaian dilakukan terhadap 8 indikator dengan skor maksimum setiap indikator sebesar 5, sehingga skor ideal keseluruhan adalah 40. Berdasarkan hasil penilaian, skor yang diperoleh sebesar 32. Perhitungan persentase dilakukan sebagai berikut.

P = 32 / 40 x 100% = 80,00%

Hasil tersebut menunjukkan bahwa SOP memperoleh kategori Layak.

Tabel 7. Hasil Validasi Ahli Bahasa

Uraian	**Nilai**
Jumlah indikator	8
Skor diperoleh	32
Skor ideal	40
Persentase	80,00%
Kategori	Layak

Walaupun telah memenuhi kategori layak, validator memberikan beberapa catatan yang perlu diperhatikan dalam penyempurnaan SOP. Catatan tersebut berkaitan dengan penggunaan

ejaan, variasi penyajian bahasa, serta tampilan visual dokumen.

Tabel 8. Saran Perbaikan Ahli Bahasa

No	Saran Validator	Tindak Lanjut
1	Masih terdapat kesalahan ejaan.	Ejaan diperbaiki sesuai PUEBI.
2	Tingkat keterbacaan masih monoton.	Kalimat disusun lebih komunikatif.
3	Perlu memperbaiki ejaan pada instrumen.	Seluruh instrumen direvisi.
4	Flowchart perlu diberi warna atau gradasi.	Flowchart didesain ulang dengan pewarnaan yang lebih menarik.

Hasil validasi menunjukkan bahwa kelemahan SOP bukan terletak pada isi, melainkan pada aspek penyajian bahasa dan tampilan visual. Oleh karena itu, revisi difokuskan pada penyempurnaan redaksi, konsistensi istilah, serta desain flowchart tanpa mengubah substansi prosedur pelayanan yang telah dinyatakan sesuai oleh validator materi.

c. Rekapitulasi Hasil Validasi

Untuk mengetahui tingkat kelayakan produk secara keseluruhan, hasil validasi dari seluruh validator direkapitulasi sebagaimana disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Validasi SOP

Validator	Skor Diperoleh	Skor Ideal	Persentase	Kategori
Ahli Materi I	125	125	100,00%	Sangat Layak
Ahli Materi II	107	125	85,60%	Sangat Layak
Ahli Bahasa	32	40	80,00%	Layak
Rata-rata			88,53%	Sangat Layak

Rata-rata persentase validasi dihitung menggunakan rumus:

(100+85,60+80) / 3 = 88,53%

Rata-rata sebesar 88,53% menunjukkan bahwa SOP yang dikembangkan berada pada kategori Sangat Layak. Hasil ini mengindikasikan bahwa produk telah memenuhi aspek isi, sistematika penyajian, serta penggunaan bahasa sehingga layak untuk dilanjutkan ke tahap uji praktikalitas. Meskipun demikian, seluruh masukan dari validator tetap diakomodasi melalui proses revisi untuk menghasilkan SOP yang lebih baik sebelum digunakan oleh mahasiswa.

d. Uji Praktikalitas

Setelah SOP Pewarnaan Rambut dinyatakan layak berdasarkan hasil validasi ahli materi dan ahli bahasa serta direvisi sesuai masukan validator, tahap selanjutnya adalah uji praktikalitas. Uji praktikalitas bertujuan untuk mengetahui tingkat kemudahan penggunaan SOP ketika diterapkan oleh mahasiswa sebagai pengguna utama dalam kegiatan pelayanan pewarnaan rambut di Salon Tata Rias Universitas Negeri Jakarta. Uji praktikalitas dilakukan kepada 21 mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Kosmetik dan Perawatan Kecantikan Universitas Negeri Jakarta. Instrumen yang digunakan berupa angket praktikalitas yang terdiri atas 15 butir pernyataan dengan menggunakan skala Likert lima tingkat. Skor maksimum setiap butir adalah 5, sehingga skor ideal keseluruhan dihitung sebagai berikut.

Skor Ideal = 21 x 15 x 5 = 1575

Sedangkan jumlah skor yang diperoleh dari seluruh responden adalah 1419.

Tabel 10. Rekapitulasi Hasil Uji Praktikalitas Berdasarkan Responden

No	Total Skor	Persentase	Kategori
1	67	89,33	Sangat Praktis

2	15	20,00	Tidak Praktis
3	72	96,00	Sangat Praktis
4	75	100,00	Sangat Praktis
5	74	98,67	Sangat Praktis
6	75	100,00	Sangat Praktis
7	71	94,67	Sangat Praktis
8	68	90,67	Sangat Praktis
9	67	89,33	Sangat Praktis
10	68	90,67	Sangat Praktis
11	67	89,33	Sangat Praktis
12	64	85,33	Sangat Praktis
13	75	100,00	Sangat Praktis
14	68	90,67	Sangat Praktis
15	67	89,33	Sangat Praktis
16	67	89,33	Sangat Praktis
17	64	85,33	Sangat Praktis
18	71	94,67	Sangat Praktis
19	74	98,67	Sangat Praktis
20	75	100,00	Sangat Praktis
21	75	100,00	Sangat Praktis

Berdasarkan Tabel 10 terlihat bahwa sebagian besar responden memberikan skor antara 64–75 atau berada pada kategori Sangat Praktis. Hal tersebut menunjukkan bahwa SOP yang dikembangkan mudah dipahami dan mudah diterapkan oleh pengguna. Skor tertinggi diperoleh oleh beberapa responden dengan nilai 75 (100%), sedangkan skor terendah yang masih konsisten dengan pola data adalah 64 (85,33%). Secara umum, variasi skor antarmahasiswa relatif kecil sehingga menunjukkan bahwa persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaan SOP cenderung seragam.

Tabel 11. Rekapitulasi Hasil Uji Praktikalitas Berdasarkan Butir Pernyataan

Butir	**Σ Skor**	**Skor Ideal**	**Persentase**	**Kategori**
P1	95	105	90,48	Sangat Praktis
P2	92	105	87,62	Sangat Praktis
P3	94	105	89,52	Sangat Praktis
P4	96	105	91,43	Sangat Praktis
P5	90	105	85,71	Sangat Praktis
P6	94	105	89,52	Sangat Praktis
P7	94	105	89,52	Sangat Praktis
P8	94	105	89,52	Sangat Praktis
P9	95	105	90,48	Sangat Praktis
P10	99	105	94,29	Sangat Praktis
P11	95	105	90,48	Sangat Praktis

P12	95	105	90,48	Sangat Praktis
P13	96	105	91,43	Sangat Praktis
P14	96	105	91,43	Sangat Praktis
P15	94	105	89,52	Sangat Praktis

Berdasarkan Tabel 11, seluruh indikator memperoleh persentase di atas 85%, sehingga seluruh butir pernyataan berada pada kategori Sangat Praktis. Hal ini menunjukkan bahwa setiap aspek yang diukur dalam SOP telah diterima dengan baik oleh pengguna. Indikator dengan persentase tertinggi adalah P10, yaitu sebesar 94,29%, yang menunjukkan bahwa aspek tersebut memperoleh penilaian paling positif dari responden. Sebaliknya, indikator P5 memperoleh persentase terendah yaitu 85,71%. Walaupun menjadi nilai terendah, persentase tersebut tetap berada pada kategori Sangat Praktis, sehingga tidak menunjukkan adanya kelemahan yang signifikan pada produk.

Secara keseluruhan, variasi persentase antarbutir relatif kecil, yaitu berada pada rentang 85,71%–94,29%. Rentang nilai yang sempit ini menunjukkan bahwa kualitas SOP dinilai baik secara konsisten pada seluruh aspek yang diukur. Dengan kata lain, tidak terdapat indikator yang memperoleh penilaian rendah sehingga dapat disimpulkan bahwa SOP telah memenuhi kebutuhan pengguna baik dari aspek isi, penyajian, maupun kemudahan penggunaan.

Tabel 12. Rekapitulasi Hasil Uji Praktikalitas

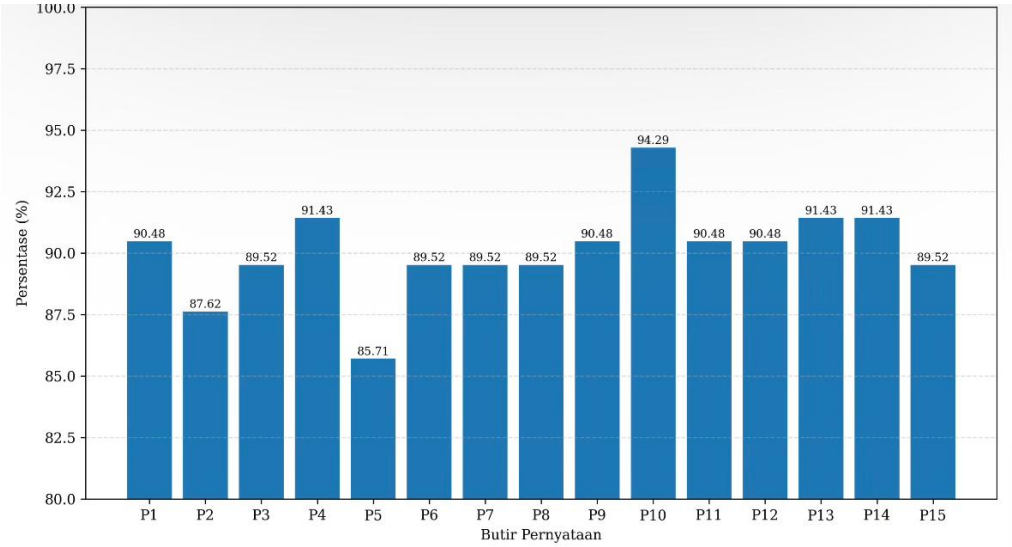
Uraian	**Nilai**
Jumlah responden	21
Jumlah butir pernyataan	15
Skor aktual	1419
Skor ideal	1575
Persentase	90,10%
Kategori	Sangat Praktis

Persentase praktikalitas dihitung menggunakan rumus:

P = Skor Aktual / Skor Ideal x 100%

P = 1419 / 1575 x 100% = 90,10%

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa SOP Pewarnaan Rambut memperoleh persentase praktikalitas sebesar 90,10% dengan kategori Sangat Praktis. Persentase tersebut mengindikasikan bahwa SOP mudah dipahami, mudah diterapkan, serta mampu membantu mahasiswa dalam melaksanakan pelayanan pewarnaan rambut secara sistematis. Tingginya nilai praktikalitas juga menunjukkan bahwa penyusunan prosedur yang runtut, penggunaan bahasa yang jelas, serta penyajian *flowchart* dan formulir pendukung memberikan kemudahan bagi pengguna dalam mengikuti setiap tahapan pelayanan.



Gambar 3. Grafik Persentase Praktikalitas Setiap Butir Pernyataan (P1–P15)

Berdasarkan Gambar 3, seluruh butir pernyataan memperoleh persentase di atas 85% sehingga seluruh aspek berada pada kategori Sangat Praktis. Persentase tertinggi terdapat pada butir P10 sebesar 94,29%, yang menunjukkan bahwa aspek yang diukur pada butir tersebut memperoleh penilaian paling positif dari responden. Sementara itu, persentase terendah terdapat pada butir P5 sebesar 85,71%. Meskipun menjadi nilai terendah, hasil tersebut masih termasuk kategori Sangat Praktis, sehingga tidak menunjukkan adanya kelemahan yang signifikan pada produk.
Secara keseluruhan, rentang persentase antarbutir berada pada kisaran 85,71%–94,29%, yang menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap seluruh aspek SOP relatif konsisten. Hal ini mengindikasikan bahwa SOP Pewarnaan Rambut yang dikembangkan telah memenuhi kebutuhan pengguna dari aspek kemudahan penggunaan, kejelasan prosedur, serta keterterapan dalam kegiatan pelayanan di Salon Tata Rias Universitas Negeri Jakarta.

Tahap Disseminate (Penyebarluasan)

Tahap *disseminate* merupakan tahap penyebarluasan produk kepada pengguna yang lebih luas. Pada penelitian ini, tahap *disseminate* belum dilaksanakan secara luas karena penelitian difokuskan pada pengembangan produk hingga memperoleh SOP yang layak dan praktis digunakan. Meskipun demikian, produk akhir berupa Standar Operasional Prosedur (SOP) Pewarnaan Rambut telah diserahkan kepada Salon Tata Rias Universitas Negeri Jakarta sebagai dokumentasi hasil penelitian dan dapat dimanfaatkan sebagai pedoman dalam kegiatan pelayanan maupun pembelajaran. Penyebarluasan produk kepada institusi lain atau penerapan dalam skala yang lebih luas direkomendasikan untuk penelitian selanjutnya.

Pembahasan

Analisis Proses Pengembangan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pewarnaan Rambut (Ringkasan)

Pengembangan SOP Pewarnaan Rambut menggunakan model 4D dari Thiagarajan, yang meliputi *define, design, develop,* dan *disseminate,* namun penelitian dibatasi hingga tahap *develop*. Pada tahap *define*, hasil observasi dan wawancara di Salon Tata Rias Universitas Negeri Jakarta menunjukkan bahwa pelayanan pewarnaan rambut belum memiliki SOP tertulis sehingga pelaksanaan praktik belum seragam. Kondisi ini menjadi dasar perlunya pedoman kerja yang

sistematis.

Pada tahap *design*, peneliti menyusun SOP yang memuat seluruh tahapan pelayanan, mulai dari penerimaan pelanggan, konsultasi, analisis rambut, persiapan alat dan bahan, proses pewarnaan, pembilasan, perawatan pasca pewarnaan, hingga evaluasi hasil. SOP juga dilengkapi *flowchart* dan formulir pendukung agar mudah dipahami dan diterapkan.

Tahap *develop* dilakukan melalui validasi ahli, revisi, dan uji praktikalitas untuk memastikan produk sesuai dengan kebutuhan pengguna. Hasil penelitian sejalan dengan Devtiana et al. (2024) dan Salsabila et al. (2025) yang menyatakan bahwa model 4D menghasilkan produk yang lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna melalui proses pengembangan yang sistematis. Dengan demikian, SOP yang dikembangkan dinilai relevan dan layak digunakan sebagai pedoman pelayanan di Salon Tata Rias Universitas Negeri Jakarta.

Analisis Kelayakan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pewarnaan Rambut (Ringkasan)

Kelayakan SOP dinilai melalui validasi oleh dua ahli materi dan satu ahli bahasa. Hasil validasi menunjukkan rata-rata persentase 88,53% dengan kategori Sangat Layak, yang terdiri atas penilaian Ahli Materi I 100%, Ahli Materi II 85,60%, dan Ahli Bahasa 80%.

Ahli Materi I menyatakan isi SOP telah sesuai dengan prosedur pelayanan, sedangkan Ahli Materi II menyarankan penambahan prosedur after treatment agar SOP lebih komprehensif. Ahli Bahasa memberikan masukan terkait perbaikan ejaan, konsistensi istilah, keterbacaan, dan penyempurnaan *flowchart*. Seluruh masukan digunakan sebagai dasar revisi sehingga SOP menjadi lebih sistematis dan mudah dipahami.

Temuan ini sejalan dengan Azhari et al. (2025) dan Putri & Halim (2024) yang menyatakan bahwa validasi dan revisi merupakan tahapan penting untuk meningkatkan kualitas produk pengembangan. Dengan nilai rata-rata 88,53%, SOP dinyatakan sangat layak digunakan sebagai pedoman pelayanan di Salon Tata Rias Universitas Negeri Jakarta.

Analisis Kepraktisan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pewarnaan Rambut (Ringkasan)

Kepraktisan SOP diuji kepada 21 mahasiswa Program Studi Kosmetik dan Perawatan Kecantikan Universitas Negeri Jakarta. Hasil uji menunjukkan persentase 90,10% dengan kategori Sangat Praktis, yang menunjukkan bahwa SOP mudah dipahami, mudah digunakan, dan membantu mahasiswa melaksanakan pelayanan pewarnaan rambut secara sistematis.

Seluruh indikator memperoleh nilai di atas 85%, dengan skor tertinggi pada P10 (94,29%) dan terendah pada P5 (85,71%), sehingga seluruh aspek dinilai sangat praktis. Tingginya kepraktisan didukung oleh penyusunan SOP berdasarkan analisis kebutuhan, penggunaan bahasa yang sederhana, langkah kerja yang sistematis, *flowchart*, serta formulir pendukung yang memudahkan pelaksanaan pelayanan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Devtiana et al. (2024) dan Salsabila et al. (2025) yang menyatakan bahwa produk yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan pengguna cenderung memiliki tingkat kepraktisan dan penerimaan yang tinggi. Dengan demikian, SOP Pewarnaan Rambut dinyatakan sangat praktis dan efektif digunakan sebagai pedoman praktik di Salon Tata Rias Universitas Negeri Jakarta.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengembangan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pewarnaan Rambut di Salon Tata Rias Universitas Negeri Jakarta, dapat disimpulkan bahwa rancangan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pewarnaan Rambut berhasil disusun

menggunakan model pengembangan 4D (*Define, Design, Develop*) yang dibatasi hingga tahap *develop*. Penyusunan SOP diawali dengan analisis kebutuhan melalui observasi dan wawancara pada tahap *define*, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan rancangan SOP yang memuat prosedur pelayanan, *flowchart*, dan formulir pendukung pada tahap design. Selanjutnya, pada tahap *develop*, SOP divalidasi oleh dua ahli materi dan satu ahli bahasa, direvisi berdasarkan masukan validator, serta diuji tingkat kepraktisannya kepada pengguna.

Hasil validasi menunjukkan bahwa rancangan SOP memperoleh rata-rata persentase 88,53% dengan kategori Sangat Layak, sedangkan hasil uji praktikalitas memperoleh persentase 90,10% dengan kategori Sangat Praktis. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rancangan SOP yang dikembangkan telah memenuhi aspek kelayakan dari sisi materi, penyajian, dan kebahasaan, serta mudah dipahami dan diterapkan oleh pengguna. Dengan demikian, rancangan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pewarnaan Rambut dapat digunakan sebagai pedoman pelaksanaan layanan pewarnaan rambut di Salon Tata Rias Universitas Negeri Jakarta yang layak dan praktis untuk mendukung pelaksanaan pelayanan yang lebih sistematis, konsisten, dan sesuai dengan standar operasional.

DAFTAR REFERENSI

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=557184

Azhari, M., Fernandez, D., & Hidayat, N. (2025). Pengembangan dan Validasi Standar Operasional Prosedur Penggunaan Spray Booth dan Oven Pengecatan di Workshop Bodi dan Pengecatan Otomotif. JTPVI: Jurnal Teknologi dan Pendidikan Vokasi Indonesia, 3(4), 981-992.

Barus, G. T., & Hermita, R. (2025). Perancangan Media Promosi Salon Ocha Melalui Desain Komunikasi Visual. *Jurnal Dunia Pendidikan*, *6*(1), 163–174. https://doi.org/10.55081/jurdip.v6i1.4222

Devtiana, S., Dwiyanti, S., Usodoningtyas, S., & Megasari, D. S. (2024). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO TUTORIAL FRENCH MANICURE UNTUK KELAS X TATA KECANTIKAN KULIT DAN RAMBUT DI SMKN 1 SOOKO MOJOKERTO. Jurnal Tata Rias, 13(3), 303-310.

Irfan, M. A., Irwandi, & Muslihin, A. M. (2025). Formulasi dan Efektivitas Sediaan Gel Pewarna Rambut Alami Ekstrak Buah Merah (Pandanus conoideus L.). *Jurnal Etnofarmasi*, *3*(1), 26–32. https://doi.org/10.36232/jurnalfarmasiunimuda.v3i01.1960

Jogiyanto, H. (2005). *Analisis dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis*. Andi Offset.

Kumalasari, E., Sutrisno, & Setiawati, I. (2026). Pengaruh Keterampilan, Pengetahuan, dan Kemampuan Kerja terhadap Kinerja Karyawan UMKM Salon. *Equivalent: Journal of Economic, Accounting and Management*, *4*(1), 353–371. https://jurnal.dokicti.org/index.php/equivalent/article/download/1410/813/9264

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage Publications. https://vivauniversity.files.wordpress.com/2013/11/milesandhuberman1994.pdf

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. https://aicompetition.bue.edu.eg/Resources/mLB562/601388/Moleong Metodologi Penelitian Kualitatif.pdf

Putri, M. R., & Halim, N. (2024). Development of a Competency-Based Sustainable Business Mentoring Model for Small Businesses. INTERNATIONAL JOURNAL OF RESEARCH, 9, 266-278.

Salsabila, S. S., Darmayanti, R., & Farooq, S. M. Y. (2025). Pengembangan E-Modul Interaktif Berbasis Articulate Storyline Dengan Konteks Kewirausahaan Bisnis Laundry Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. Delta-Phi: Jurnal Pendidikan Matematika, 3(3), 172-179.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. https://digi-lib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43_1652079047.pdf

Sulistyorini, D. E. W. (2022). Kajian Bentuk, Fungsi dan Makna Karakter Tata Rias Punakawan Wayang Gaya Yogyakarta. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, *7*(2), 170–178. https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i2.343

Taufiq, A. R. (2019). Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam Meningkatkan Kinerja Pelayanan. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, *12*(1), 56–65. https://doi.org/10.22441/profita.2019.v12.01.005

Tranggono, R. I., & Latifah, F. (2018). *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*. Gramedia Pustaka Utama. https://books.google.co.id/books?id=Zg5hDwAAQBAJ